

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dari bab-bab sebelumnya, bab ini merupakan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Sesuai dengan metode yang dan analisis yang digunakan, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keberadaan masjid Mantingan dalam perkembangannya mengalami pemugaran dan perubahan bentuk yaitu dari bentuk awal dengan atap lima tingkat seperti sebuah pagoda menjadi bentuk masjid yang memiliki tiga tingkat atap. Masjid dibangun dengan megah oleh Sultan Hadlirin, Ratu Kalinyamat dan Patih Sungging Badar Duwung dengan disertai ornamen-ornamen yang indah. Keberadaan ornamen-ornamen tersebut diletakkan pada dinding-dinding masjid. Secara visual, ornamen masjid Mantingan mencerminkan budaya lama bahkan budaya luar tidak dengan serta merta dihilangkan tetapi justru dimunculkan dan dikembangkan melalui stilasi dengan teknik ukir susun atau relief. Keberadaan ornamen masjid Mantingan sebagai hiasan secara struktur mendukung kemegahan masjid. Disisi lain, ornamen masjid Mantingan mengungkapkan sebuah pesan dari pendirinya dan pengajaran tentang hubungan manusia dengan lainnya melalui ragam bentuk ornamen.
2. Makna yang terkandung dalam ragam hias ornamen masjid Mantingan Jepara penulis jelaskan melalui analisis semiotika tipologis tanda menurut

Charles Sanders Peirce, yaitu dengan teori *triangle meaning* (segitiga makna) yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), *object*, dan *interpretant*.

Ragam ornamen pada masjid Mantingan Jepara adalah merupakan sebuah tanda (*sign*) yang keberadaannya menumbuhkan pemaknaan baru diluar bentuk fisik ornamen itu sendiri, seperti Motif tumbuh-tumbuhan, binatang, khayali, jalinan, bangunan dan benda-benda mati.

Secara *object*, Keberadaan ragam ornamen masjid Mantingan memberi gambaran makna, bahwa pada dasarnya bentuk ornamen-ornamen tersebut menunjukkan karakteristik seni Islam, artinya ornamen masjid Mantingan dibentuk menjadi bernuansa Islam. Perwujudan karakter seni Islam melalui proses akulturasi dibentuk oleh para pendirinya, penguasa, agama dan arsitek, sebagai hasilnya, ornamen masjid Mantingan dibuat sesuai dengan tata cara dan kebiasaan para bangsawan Jawa yang lama dalam perwujudan seni, keseluruhan perwujudan budaya Islam yang ada dalam ornamen masjid Mantingan sebenarnya masih membawa tradisi budaya lama dan tidak serta merta menghilangkannya, yakni budaya Hindu dan memunculkan budaya lokal Jawa.

Sedangkan secara *interpretan*, Tujuan dari penciptaan dan peletakkan seni ornamen masjid Mantingan merupakan sebuah komunikasi yang menghubungkan antara masyarakat sekarang dengan orang-orang terdahulu dengan menggunakan perantara sebuah situs peninggalan bersejarah untuk menggali lebih dalam tentang keberadaan budaya pada

masa itu, dan menggali sebuah pesan yang disampaikan orang-orang terdahulu melalui perantara karya seni yang untuk kemudian dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

3. Makna simbolik ornamen masjid Mantingan adalah merupakan simbol perwujudan dari sebuah hubungan manusia dengan alam dan hubungan antara manusia dengan sang pencipta, dan juga merupakan bentuk pencapaian karakter, melalui pencarian sugesti alam, pencapaian tersebut mencerminkan hubungan *mikrokosmos* dan *makrokosmos*.

Dalam perkembangannya, pemaknaan terhadap situs dan ornamen masjid Mantingan Jepara sedikit demi sedikit mengalami transformasi karena adanya budaya-budaya dari luar yang mewarnai kebudayaan domestik. Sebagian masyarakat saat ini memaknai ragam hias ornamen pada masjid Mantingan hanya sebagai tempat wisata untuk menikmati keindahan ornamen peninggalan sejarah. Namun sebagian masyarakat yang menyadari pentingnya sejarah, berusaha memaknai dan melestarikan ornamen masjid Mantingan sebagai bentuk ajaran yang luhur, ragam ornamen pada masjid Mantingan merupakan sebuah pesan visual dari para leluhur untuk masyarakat agar dalam menjalani kehidupan senantiasa menjaga harmoni hubungan kepada siapapun terlebih kepada Allah swt sebagai pencipta yang maha indah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat penulis sampaikan beberapa saran terkait dengan analisis semiotika ornamen masjid Mantingan Jepara, yaitu:

1. Ornamen masjid Mantingan menggambarkan berbagai pengaruh kebudayaan, yakni Hindu, Cina, Islam dan budaya Jawa lokal. Maka hal ini perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang proses kombinasi ragam budaya dan latarbelakang terjadinya peralihan dari budaya satu menuju transformasi budaya lain.
2. Ragam bentuk ornamen pada masjid Mantingan terdiri dari berbagai macam relief, sebagian ada yang memiliki kesamaan dengan ornamen masjid-masjid dipulau Jawa seperti masjid Agung Demak, Kudus dan masjid Sendang Duwur, hal ini perlu penelitian lebih lanjut guna menemukan hubungan pada masa dulu.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan pertolongannya serta memberikan kejernihan berfikir kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dalam penelitian ini penulis telah memaparkan sedikit banyak tentang analisis semiotika ornamen masjid Mantingan semoga menjadi amal sholih dan kontribusi positif terhadap pelestarian cagar budaya Islam di kabupaten Jepara.

Akhirnya penulis mohon kepada Allah SWT semoga semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT sebagai bentuk balasan amal shalih. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang bijaksana dan bagi pribadi penulis khususnya. Amin.